

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan perdagangan dapat dijelaskan sebagai suatu organisasi yang beroperasi dengan memperoleh barang dari perusahaan lain dan kemudian menjualnya kepada publik. Setiap organisasi memiliki tujuan utama untuk mencapai keuntungan maksimal guna memastikan kelangsungan dan kemajuan bisnisnya ke tingkat yang lebih tinggi. Salah satu aspek terpenting dalam menjalankan operasi perdagangan sehari-hari pada perusahaan dagang adalah bagaimana manajemen persediaan dilakukan dengan baik, baik dalam proses perencanaan maupun pengendalian internalnya. Hal ini dikarenakan persediaan memiliki peran yang sangat vital sebagai bentuk investasi pada perusahaan tersebut. Untuk memastikan kelangsungan bisnisnya, perusahaan harus responsif terhadap kebutuhan konsumennya. Ini meliputi menjaga ketersediaan barang yang lengkap, mutu barang yang baik, pelayanan yang memuaskan, keamanan, serta menawarkan harga yang bersaing.

Bagian internal dari perusahaan yang tidak dapat diabaikan adalah gudang. Gudang merupakan tempat untuk menyimpan semua barang yang dimiliki perusahaan, baik itu bahan baku maupun produk jadi. Memiliki fasilitas gudang yang optimal dapat mendukung kelancaran semua aktivitas yang berlangsung di perusahaan. Selain itu, dalam proses pengoptimalan gudang yang baik juga diikuti keberhasilan dalam pengendalian persediaan yang berada pada gudang tersebut. Kegiatan pengelolaan persediaan adalah upaya untuk menjaga tingkat persediaan pada tingkat yang diinginkan dan berkualitas baik saat dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

Tabel 1.1 Data sisa sediaan obat 12 bulan terakhir yang mengalami kadaluarsa

Nama Obat	Qty Obat			Harga (Rp)	Total Harga Qty Sisa (Rp)	Exp. Date	Sediaan
	Qty Masuk	Qty Keluar	Qty Sisa				
<i>Surbex Z</i>	50	10	40	137.000	5.480.560	07/2023	Vitamin (Tablet)
<i>Renadinac 25</i>	240	0	240	24.000	5.760.000	09/2023	Keras (Tablet)
<i>Dextamin Sy</i>	38	17	21	27.000	567.000	05/2023	Keras (Sirup)
<i>Pimacolin Plus Sy (96)</i>	96	0	96	9.500	912.000	06/2023	Keras (Sirup)
<i>Primacolin Susu Sy (96)</i>	96	48	48	11.000	528.000	11/2023	Keras (Sirup)
<i>Aptor</i>	96	45	51	21.000	1.071.000	01/2024	Keras (Sirup)
<i>Luvisma</i>	30	7	23	35.000	805.000	02/2024	Keras (Tablet)

Sumber: Data sisa sediaan obat PT Hosana Jaya Farma

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa pada Pedagang Besar Farmasi (PBF) tersebut selama 12 bulan terakhir yang mengalami *over stock quantity* hingga sediaan obat tersebut mengalami kadaluarsa. Sediaan obat ini seperti sediaan tablet dengan nama *srubex z* dengan sisa 40 dan total kerugian mencapai Rp4.540.560 serta *Renadinac 25* dengan sisa 240 dan total kerugian mencapai Rp4.320.000. Hal ini membuktikan bahwa pengendalian persediaan sangat penting dalam keberhasilan pengadaan sediaan obat pada PBF guna memberikan layanan kepada pelanggan.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1148/MENKES/PER/VI/2011 tentang Pedagang Besar Farmasi (PBF) dalam MENKES RI (2011) PBF adalah “perusahaan yang berstatus entitas legal dengan izin untuk memperoleh, menyimpan, dan mendistribusikan obat atau bahan obat dalam jumlah yang besar sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku”.

Menurut Syamsuni (2013) sediaan obat merupakan “segala bahan tunggal atau kombinasi bahan yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun luar tubuh guna mencegah, meringankan, atau menyembuhkan penyakit”. Begitu banyak jenis obat yang beredar saat ini. Hal ini memerlukan pengawasan dari pemerintah untuk menjamin keamanan, ketetapan penggunaan dan pengamanan distribusi sediaan obat yang terdiri dari obat bebas, obat bebas

Dafa Fauzan Rahmisi, 2024

PENGENDALIAN PERSEDIAAN SEDIAAN OBAT DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS ABC, VEN, DAN KOMBINASI ABC VEN PADA WAREHOUSE PT HOSANA JAYA FARMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika. Selain itu, untuk obat yang dapat diperoleh tanpa resep dokter, maka pada kemasan dan etiketnya tertera tanda khusus. Oleh sebab itu, untuk mengetahui penggolongan obat berdasarkan jenis dan pemanfaatannya, dapat menggunakan analisis ABC, VEN dan kombinasi ABC VEN.

Penggunaan analisis ABC pada Pedagang Besar Farmasi (PBF), bertujuan untuk menentukan kategori sediaan obat yang perlu dipantau dengan seksama. Pembuatan grafik diperlukan dalam langkah ini dengan menggunakan persentase total sediaan obat dan persentase nilai uang dari persediaan selama periode tertentu. Dalam pengelompokan analisis ABC, akan terdapat tiga kategori yaitu kelas A, kelas B, dan kelas C. Barang-barang kelas A adalah sediaan obat yang mengalami peredaran uang yang sangat besar setiap periodenya. Meskipun sediaan ini mungkin hanya menyumbang sekitar 10 hingga 20 persen dari total persediaan barang, tetapi mereka mencerminkan sekitar 70 hingga 80 persen dari total pengeluaran uang. Barang-barang kelas B adalah barang persediaan yang memiliki total nilai sebesar 10 hingga 20 persen dari total nilai persediaan. Di sisi lain, meskipun volume pendapatan tahunan dari barang-barang kelas C hanya sebesar 5 hingga 10 persen dari total volume pendapatan tahunan, namun mereka mencakup 55% dari total persediaan.

Penelitian ini akan dilanjutkan dengan menggunakan analisis VEN. Analisis VEN ini merupakan metode yang digunakan untuk mengatur urutan pemilihan obat serta menetapkan jumlah stok yang sesuai dan harga penjualan obat. Dalam analisis VEN akan dikelompokkan berdasarkan kelompok V (vital atau sangat penting), kelompok E (esensial atau perlu), dan kelompok N (*non* esensial atau tidak benar-benar perlu).

Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan hasil analisis kombinasi ABC VEN dengan ketentuan apabila sediaan farmasi masuk pada kategori NA, maka NA menjadi prioritas pertama dalam mengurangi jumlah persediaan perencanaan kebutuhan. Sementara itu, pada kategori NB ditempatkan sebagai kategori kedua

dan kategori NC ditempatkan sebagai kategori ketiga untuk pengurangan jumlah persediaan. Hal yang sama dilakukan pengurangan persediaan sediaan obat kategori EA, EB, dan EC dalam analisis kombinasi ABC VEN.

Setelah ditentukannya pengurangan jumlah persediaan berdasarkan analisis kombinasi ABC VEN, dilakukan pula alternatif strategi atau solusi seperti menentukan *safety stock* per bulan guna pencegahan terhadap risiko kehabisan stok pada perusahaan, *reorder point* (ROP) guna menentukan batas jumlah persediaan untuk dilakukannya pemesanan kembali sebelum *safety stock* habis per bulan, serta metode konsumsi guna menentukan jumlah pemesanan persediaan yang dibutuhkan perusahaan selama satu bulan kedepan.

Berdasarkan data bentuk persediaan sediaan obat pada PT Hosana Jaya Farma per tanggal 4 September 2023 diambil 5 golongan obat yang digunakan yaitu: tablet, kaplet, kapsul, sirup/drop, dan suspensi/*emulsion* yang masing-masing 25 obat pada setiap golongan obat. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian pada latar belakang dan survei awal yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengendalian persediaan sediaan obat dengan menggunakan analisis ABC, VEN, dan kombinasi ABC VEN serta strategi untuk menentukan *safety stock*, *reorder point* (ROP) dan metode konsumsi guna menentukan jumlah persediaan yang dibutuhkan selama satu bulan kedepan pada *warehouse* PT Hosana Jaya Farma.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Ketidakefisienan dalam Pengelolaan Persediaan

Ketidaksesuaian antara jumlah barang yang tersedia dengan permintaan yang sebenarnya menyebabkan terjadinya kelebihan persediaan atau *over stock*. Hal ini dapat berdampak pada biaya penyimpanan yang tidak perlu dan

kerugian pendapatan penjualan sediaan obat pada Pedagang Besar Farmasi (PBF).

2. Kurangnya Informasi Prioritas Barang

Pedagang Besar Farmasi (PBF) menghadapi kesulitan dalam mengenali perbedaan nilai dan tingkat pentingnya barang, mereka akan mengalami tantangan dalam menyimpan stok sediaan obat di gudangnya. Diharapkan bahwa penerapan analisis ABC VEN, *safety stock*, *reorder point* (ROP), dan metode konsumsi dalam perencanaan akan memungkinkan fokus pada efektivitas pengendalian persediaan.

C. Batasan Masalah

Untuk memastikan fokus penelitian pada masalah yang ingin dipecahkan, pembatasan masalah diperlukan setelah mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menitikberatkan pada pengendalian persediaan sediaan obat dengan analisis ABC, VEN, dan Kombinasi ABC VEN serta strategi untuk menentukan *safety stock*, *reorder point* (ROP) dan metode konsumsi guna menentukan jumlah persediaan yang dibutuhkan selama satu bulan kedepan pada *warehouse* PT Hosana Jaya Farma.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana analisis ABC, analisis VEN, dan analisis kombinasi ABC VEN dalam perencanaan sediaan obat tablet, kablet, kapsul, *drop*/sirup, dan suspensi/*emulsion* pada *warehouse* PT Hosana Jaya Farma?
2. Bagaimanakah menentukan jumlah persediaan obat tablet, kablet, kapsul, *drop*/sirup, dan suspensi/*emulsion* yang dibutuhkan selama satu bulan kedepan pada *warehouse* PT Hosana Jaya Farma *safety stock*, *reorder point* (ROP) dan metode konsumsi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui gambaran proses operasional gudang dan *inventory control* yang saat ini digunakan oleh PT Hosana Jaya Farma.
2. Melakukan analisis ABC, VEN dan kombinasi ABC VEN terhadap sediaan obat tablet, kablet, kapsul, *drop/sirup*, dan suspensi/*emulsion* pada *warehouse* PT Hosana Jaya Farma.
3. Menghitung *Safety Stock* dan *Reorder Point (ROP)* sediaan obat tablet, kablet, kapsul, *drop/sirup*, dan suspensi/*emulsion* yang dibutuhkan selama satu bulan kedepan pada *warehouse* PT Hosana Jaya Farma.
4. Penerapan model solusi perencanaan sediaan obat tablet, kablet, kapsul, *drop/sirup*, dan suspensi/*emulsion* yang dibutuhkan selama satu bulan kedepan berdasarkan metode konsumsi pada *warehouse* PT Hosana Jaya Farma.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau referensi terkait konsep dan teori-teori mengenai pengendalian persediaan sediaan obat dengan menggunakan analisis kombinasi ABC, VEN, dan kombinasi ABC VEN serta penentuan *safety stock*, *reorder point (ROP)* dan metode konsumsi guna menentukan jumlah persediaan yang dibutuhkan selama satu bulan kedepan pada perusahaan.

2. Secara Praktisi

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang perencanaan persediaan untuk meningkatkan efisiensi operasional gudang sediaan obat pada PT Hosana Jaya Farma akibat kelangkaan sediaan obat atau kelebihan persediaan yang tidak diperlukan. Dengan mengoptimalkan

persediaan dalam *inventory control*, perusahaan dapat meningkatkan layanan kepada pelanggan dengan memastikan ketersediaan persediaan barang yang diperlukan.

b. Bagi Akademik dan Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan dalam bidang *inventory control* guna menciptakan efisiensi operasional pergudangan. Temuan dan rekomendasi penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian dalam pada bidang ini. Penelitian ini dapat memperkuat kolaborasi antara dunia industri dan akademik. Dengan melibatkan perusahaan dalam penelitian, peneliti dapat mendapatkan wawasan praktis dan memastikan bahwa hasil penelitian mereka relevan dengan kebutuhan industri.

c. Bagi Masyarakat

Dengan meningkatkan efisiensi operasional dalam gudang, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada efisiensi pergudangan secara positif. Hal ini dapat berdampak pada pengurangan kelangkaan barang atau kelebihan persediaan yang tidak perlu. Hal ini dapat mengakibatkan menurunkan biaya persediaan yang tinggi dan risiko terjadinya kerugian finansial.